

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Lingkungan mempunyai keterkaitan yang begitu erat dengan keberlangsungan kehidupan manusia di muka bumi. Manusia berkontak langsung dengan alam sekitar setiap harinya untuk memenuhi segala kebutuhan hidup. Lingkungan merupakan bagian penting dari sebuah ekosistem, jika ekosistem terganggu maka hal itu akan berdampak buruk pada kehidupan manusia. Oleh karena itu, penting sekali mendorong generasi muda untuk cinta akan lingkungan dan bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Seperti halnya yang dilakukan oleh sekelompok pemuda asal Bandung yang sedang viral yakni Pandawara grup yang terdiri dari lima personil, mereka melakukan gerakan bersih-bersih sungai dari sampah sebagai rasa peduli mereka terhadap lingkungan. Mereka berhasil membersihkan sampah setidaknya 80 titik di area Jawa Barat (Muzaki, 2023).

Kurangnya rasa cinta lingkungan banyak memicu datangnya permasalahan lingkungan. Contoh permasalahan lingkungan yang sering kali membuat resah adalah masih banyaknya sampah yang bertebaran di mana saja. Sesuatu yang dibuang dan tidak digunakan lagi yang dihasilkan dari perbuatan manusia dan tidak muncul dengan sendirinya disebut dengan sampah (Andriastuti dkk., 2019). Permasalahan sampah di Indonesia cukup membuat resah, pasalnya saat ini Indonesia tercatat sebagai kontributor sampah plastik kedua terbesar di dunia yang menyumbangkan sampahnya ke laut (Hakim, 2019). Sampah plastik terbuat dari bahan yang sulit diuraikan oleh lingkungan, sehingga membutuhkan waktu sampai puluhan tahun agar dapat terdekomposisi (Paeno dkk., 2020).

Tingkat penggunaan plastik di Indonesia masih sangat tinggi. Sejak tahun 2000 lalu, komposisi sampah di Indonesia mengalami kenaikan sebanyak 5-6 persen (Meyrena & Amelia, 2020). Oleh karena itu, partisipasi dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk mengurangi penggunaan sampah plastik dan mengelolanya dengan baik. Jika semakin dibiarkan maka hal itu bisa berdampak kurang baik bagi keberlangsungan kehidupan manusia di muka bumi. Sehingga perlu adanya dorongan yang bisa memberikan pemahaman kepada generasi muda

untuk lebih cinta dan peduli terhadap lingkungan. Hal itu bisa dimulai dengan langkah kecil, yaitu dengan melakukan pengurangan, penggunaan kembali, dan mendaur ulang sampah supaya mengurangi volume sampah dan membuat sampah menjadi memiliki nilai guna dan/atau nilai ekonomis.

Pendidikan dan pengetahuan yang rendah terhadap lingkungan menjadi salah satu faktor pendukung yang menyebabkan degradasi lingkungan. Permasalahan ini jatuhnya seperti efek bola salju yang setiap waktunya akan bergulir dan membesar karena manusia di dalamnya tidak cepat tanggap dalam menyelesaikan masalah mengenai lingkungan. Rasa cinta pada lingkungan dapat dibentuk melalui pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah yang diintegrasikan dengan program-program yang bisa mendorong siswa agar lebih peduli terhadap lingkungannya. Sebenarnya Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) sudah mulai diterapkan sejak pengimplementasian kurikulum 1975 dengan mengintegrasikannya dengan pembelajaran yang relevan, dimulai dari tingkat SD sampai dengan SLTA berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 008/U/1975 (Bungadia, n.d, 2022).

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) seharusnya tidak hanya berpusat pada teori saja, melainkan harus tercermin secara konkret dalam kehidupan sehari-hari dan harus dipraktikkan agar kesadaran tertanam secara konsisten dalam diri siswa. Setiap program dan pembiasaan yang ditanamkan pada siswa secara implisit akan dapat membentuk rasa cinta siswa terhadap lingkungan dan melatih kreativitas siswa untuk mengatasi permasalahan menjadi sesuatu yang bernilai. Rasa cinta lingkungan perlu dipupuk sejak dini agar kelak mereka menjadi individu yang tidak lalai dalam melaksanakan kewajibannya. Sekolah dasar adalah jenjang yang paling tepat untuk menanamkan dasar ilmu karena di usia tersebut anak-anak dirasa lebih mudah menerima ilmu pengetahuan sehingga akan terbentuk penyesuaian dalam diri anak hingga mereka dewasa (Baroah & Qonita, 2020, hlm. 12).

Salah satu indikator sikap cinta lingkungan adalah terbiasa menjaga dan mengelola lingkungan. Menurut Sutjipto (Prihastari, 2013, hlm. 250) ada lima indikator karakter yang menggambarkan cinta lingkungan, yaitu: 1) terbiasa membuang sampah pada tempat sampah; 2) suka merawat tanaman; 3) selalu

menjaga kebersihan; 4) sadar akan pentingnya reboisasi; dan 5) merapikan peralatan belajar. Namun pada kenyataannya, beberapa indikator sikap cinta lingkungan masih belum tercermin dengan baik dalam diri siswa. Permasalahan yang masih terpotret di lapangan adalah masih banyak siswa yang belum terbiasa menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya, padahal tempat sampah sudah tersedia di setiap kelas.

Permasalahan tersebut muncul akibat masih kurangnya rasa sadar akan kewajiban dalam menjaga lingkungan, kurangnya pembiasaan berperilaku ramah terhadap lingkungan, dan kurangnya pengetahuan dalam hal pengelolaan sampah, terkhusus pada usia anak-anak. Sehingga mereka menampilkan perilaku-perilaku yang kurang baik, seperti membuang sampah sembarangan, menyimpan sampah ke dalam kolong meja, dan menimbun sampah di sudut-sudut kelas.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh guru wali kelas V bahwa baru sebagian siswa yang sudah terbiasa menjaga kebersihan dan mengetahui cara memilah sampah. Edukasi yang diberikan terkait sampah hanya sebatas memberikan pengetahuan bahwa kita harus membuang sampah pada tempatnya dan menyediakan fasilitas berupa tempat sampah saja. Selain itu, terlihat dari hasil pengamatan dan wawancara sederhana dengan siswa kelas V, mereka kurang antusias melaksanakan program kebersihan dan rata-rata dari mereka menganggap bahwa kegiatan membersihkan sampah tidak terlalu berdampak penting bagi kehidupan mereka. Maka dari itu, perlu adanya program pembiasaan menarik yang bisa ditanamkan di kelas supaya siswa antusias dan aktif menjaga kebersihan lingkungan.

Beranjak dari persoalan yang dijabarkan pada latar belakang di atas, peneliti memiliki ketertarikan mengembangkan sebuah program untuk menanamkan cinta lingkungan sekaligus memupuk kreativitas pada diri siswa. Dua indikator cinta lingkungan yang dijadikan dasar dalam penelitian ini untuk mengembangkan program adalah terbiasa membuang sampah pada tempat sampah dan terbiasa menjaga kebersihan. Program yang akan dikembangkan peneliti diberi nama Program Kreasi Celengan Sampah. Program Kreasi Celengan sampah memuat serangkaian kegiatan menarik yang bisa membuat siswa aktif membersihkan lingkungan dari sampah. Program ini tidak sebatas memberikan teori melainkan

mengajak siswa untuk praktik secara langsung di lapangan. Selain itu, program ini bisa dijadikan ajang untuk mengasah jiwa kreatif siswa dengan melakukan kreasi celengan sampah.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ema Butsi Prihastari dan Ratna Widyaningrum pada tahun 2018 dengan judul Pengembangan “Mas Novel” Berbasis Etnomatsains Untuk Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. Persamaan dengan penelitian tersebut terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk menanamkan karakter peduli atau cinta terhadap lingkungan, sedangkan perbedaannya terletak pada produk yang dikembangkan. Pada penelitian tersebut produk yang dikembangkan berupa komik yang bisa dibaca dan pada penelitian ini yang dikembangkan adalah sebuah program yang berisi serangkaian kegiatan yang bisa mengajak siswa untuk lebih aktif belajar dengan lingkungan dan mengasah kreativitas siswa (Prihastari & Widyaningrum, 2018).

Selain itu penelitian lain yang dilakukan oleh Nabila Nurdinah Ramadhani dan Khusyuniati Masykuroh pada tahun 2019 dengan judul Pengembangan Media *Flashcard* untuk Membangun Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada produk yang akan dikembangkan dan salah satu aspek yang ingin dicapai dalam penelitian, yaitu aspek kreativitas yang tidak ada dalam penelitian tersebut (Ramadhani & Masykuroh, 2022).

Peneliti mengangkat ide pengembangan program kreasi celengan sampah dikarenakan belum adanya penelitian yang mengembangkan program terkait celengan sampah. Sebenarnya, program celengan sampah sudah ada dengan berbagai sistematisasi pelaksanaan yang berbeda. Hanya saja, baru dilaksanakan oleh para pegiat cinta lingkungan di beberapa tempat tertentu, serta belum banyak terekspos oleh media. Program celengan sampah yang umum dilakukan, yaitu mengumpulkan sampah melalui botol bekas dan menukarnya dengan sebuah barang, seperti buku atau pensil ataupun hanya sekedar mengumpulkan sampah pada botol bekas saja.

Program kreasi celengan sampah yang akan peneliti kembangkan bukan semata-mata mengumpulkan sampah pada botol bekas saja. Dalam rancangannya, program kreasi celengan sampah akan memuat kegiatan yang saling berhubungan,

mulai dari sosialisasi program kreasi celengan sampah, gerakan mengumpulkan sampah, dan kreasi celengan sampah yang akan dijadikan sebagai puncak dari program celengan sampah. Program celengan sampah akan memberikan nuansa baru dalam menanamkan karakter cinta lingkungan, khususnya di lingkungan pendidikan. Selain itu, program ini akan bermanfaat untuk melatih siswa dalam mengembangkan kreativitasnya dengan mengolah barang-barang bekas. Hal ini bisa dijadikan sebagai langkah kecil yang bisa dilakukan untuk berpartisipasi dalam menjaga lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berlandaskan paparan pada latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana pengembangan program kreasi celengan sampah dalam menanamkan cinta lingkungan dan kreativitas siswa kelas V? Dari rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pengembangan program kreasi celengan sampah dalam menanamkan cinta lingkungan dan kreativitas siswa kelas V?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan program kreasi celengan sampah dalam menanamkan cinta lingkungan dan kreativitas siswa kelas V?
3. Bagaimana implementasi pengembangan program kreasi celengan sampah dalam menanamkan cinta lingkungan dan kreativitas siswa kelas V?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan persoalan pada latar belakang, penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan desain pengembangan program kreasi celengan sampah dalam menanamkan cinta lingkungan dan kreativitas siswa kelas V.
2. Mendeskripsikan kelayakan pengembangan program kreasi celengan sampah dalam menanamkan cinta lingkungan dan kreativitas siswa kelas V.
3. Mendeskripsikan implementasi pengembangan program kreasi celengan sampah dalam menanamkan cinta lingkungan dan kreativitas siswa kelas V.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Segi Teoretis

1. Temuan penelitian dapat dijadikan sumber rujukan yang positif dan berguna bagi dunia pendidikan, khususnya untuk hal yang berhubungan dengan penanaman cinta lingkungan dan kreativitas siswa.
2. Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi sumber rujukan untuk penelitian berikutnya atau penelitian lain yang ingin mengkaji tentang penanaman cinta lingkungan dan kreativitas siswa.

1.4.2 Segi Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru

Berbagi ilmu dan referensi mengenai cara menanamkan cinta lingkungan dan kreativitas pada siswa melalui program sederhana, seperti celengan sampah yang bisa dijadikan sebagai pembiasaan sikap positif.

1.4.2.2 Bagi Siswa

Menanamkan contoh positif kepada siswa mengenai cara sederhana yang bisa dilakukan dalam mengelola sampah.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Temuan penelitian bisa dijadikan kajian bagi sekolah untuk membuat suatu program yang dirasa bermanfaat dalam menanamkan cinta lingkungan dan kreativitas siswa.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

1. Melatih kecakapan meneliti khususnya pada bidang penelitian pengembangan.
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman baru yang bisa dijadikan sebagai bekal ilmu untuk menjadi seorang pendidik.

1.5 Struktur Organisasi

Penulis memerlukan struktur organisasi dalam melakukan penyusunan skripsi agar skripsi lebih terstruktur dan terarah. Sistematika penulisan skripsi dapat dilihat pada uraian berikut ini:

Bab I terdiri dari sejumlah subbab, diantaranya latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dibahas dari segi teori dan praktik, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II terdiri dari kajian pustaka yang berisi konsep atau teori yang mendukung bidang kajian dalam penelitian. Konsep dan/atau teori yang disajikan dalam bab ini yaitu pengembangan program kreasi celengan sampah, pengertian sampah, jenis-jenis sampah, dampak sampah, pengelolaan sampah, cinta lingkungan, dan kreativitas.

Bab III memuat sejumlah subbab yang meliputi metode dan desain penelitian yang akan digunakan, subjek penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, prosedur pengembangan, subjek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, tahap validasi instrumen, teknik analisis data, dan validasi data.

Bab IV memuat hasil temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan data dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

1.6 Batasan Masalah

Untuk meminimalisir kekeliruan dalam memahami judul penelitian “*Pengembangan Program Kreasi Celengan Sampah dalam Menanamkan Cinta Lingkungan dan Kreativitas Siswa Kelas V*”, maka peneliti memberikan pembatasan terhadap beberapa istilah di dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk meminimalisir terjadinya perbedaan pandangan terhadap istilah yang dimaksud. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1.6.1 Pengembangan

Pengertian pengembangan tidak hanya sebatas menghasilkan sebuah produk berbentuk fisik. Pengembangan berupaya mewujudkan blue-print menjadi kenyataan (Khuluqo & Istaryatiningtias, 2022). Pengembangan dalam penelitian ini adalah kegiatan merencanakan dan mengimplementasikan sebuah program ke dalam tindakan nyata. Program yang dikembangkan dalam penelitian ini diberi nama Program Kreasi Celengan Sampah.

1.6.2 Program Kreasi Celengan Sampah

Program dapat dikatakan sebagai sekumpulan intruksi yang diwujudkan ke dalam sebuah bentuk kegiatan. Program adalah kegiatan yang merealisasikan suatu kebijakan yang melibatkan sekelompok orang dalam sebuah organisasi dan berlangsung secara berkesinambungan (Sulistyorini dkk., 2021, hlm. 192). Istilah

kreasi celengan sampah dalam penelitian ini adalah kegiatan menciptakan sesuatu yang baru dari celengan yang terbuat dari bahan bekas botol air mineral yang berisi sampah dari hasil mengumpulkan sampah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa program kreasi celengan sampah merupakan program yang berupaya mengedukasi suatu individu untuk mengumpulkan sampah sesuai jenisnya melalui botol bekas air mineral tanpa merubah bentuk kemasan botol tersebut untuk kemudian dikreasikan menjadi sebuah karya.

1.6.3 Cinta Lingkungan

Penting sekali memupuk rasa cinta lingkungan kepada generasi muda sejak dini sebagai bentuk upaya dalam menjaga kelestarian lingkungan. Cinta lingkungan merupakan pengaktualisasian rasa peduli anak-anak terhadap lingkungan sosial budayanya (Suryani & Seto, 2020, hlm. 901). Cinta lingkungan dalam penelitian ini memuat kegiatan pembiasaan untuk siswa agar memilah dan membuang sampah pada tempat sampah serta terbiasa memelihara dan menjaga kebersihan lingkungan.

1.6.4 Kreativitas

Kreativitas merupakan unsur penting dalam mengembangkan potensi setiap individu. Kreativitas ditafsirkan sebagai proses berpikir yang bisa menciptakan ide baru dan mengkomunikasikannya dengan metode yang inovatif (Wirastania, 2019. hlm. 135). Kreativitas dalam penelitian ini adalah mengasah kemampuan kelas V untuk mengolah barang-barang bekas yang berhasil mereka kumpulkan pada kegiatan gerakan mengumpulkan sampah agar menjadi sebuah produk yang memiliki nilai estetika ataupun nilai guna yang bisa bermanfaat di lingkungan sekolah. Pada penelitian ini kreativitas siswa diuji dalam kegiatan menghias taman sekolah dengan membuat sebuah produk.

1.6.5 Siswa

Definisi siswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu pelajar atau murid. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Hasbi dkk., 2021, hlm. 214) siswa atau peserta didik merupakan elemen masyarakat yang berupaya mengoptimalkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Yang dimaksud siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Malaka.